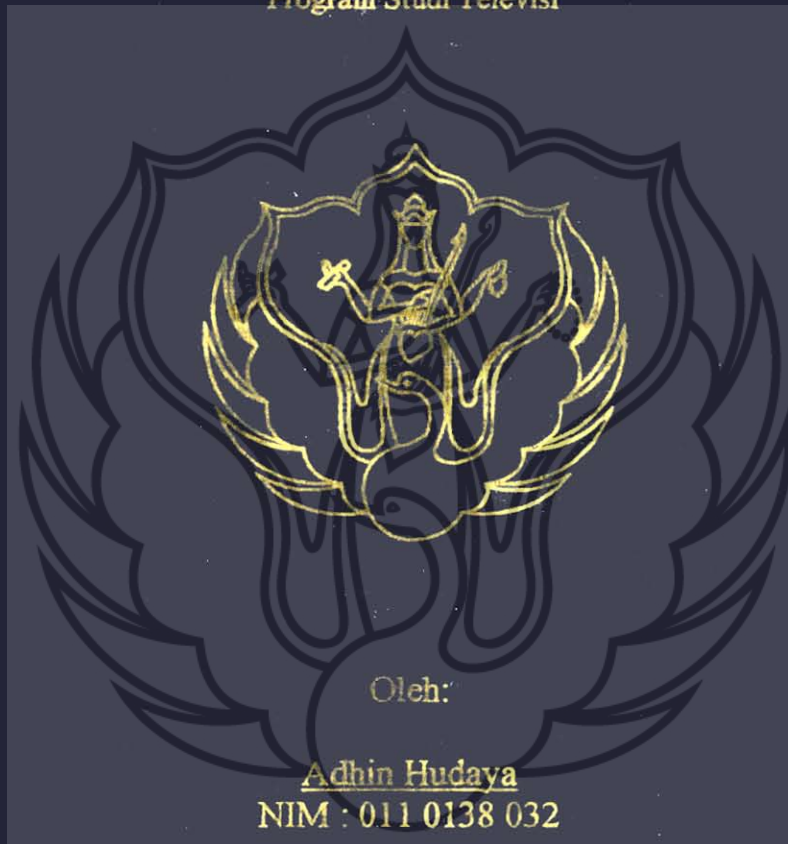


Penyutradaraan Program Dokumenter Televisi
"Poem of Blood, Denyut Nadi Ugo Untoro"

KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Strata I
Program Studi Televisi



JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008

Penyutradaraan Program Dokumenter Televisi
“Poem of Blood, Denyut Nadi Ugo Untoro”

KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Oleh:

Adhin Hudaya

NIM : 011 0138 032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2008

Penyutradaraan Program Dokumenter Televisi
“*Poem of Blood, Denyut Nadi Ugo Untoro*”

KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun Oleh:

Adhin Hudaya


NIM : 011 0138 032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA


2008

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan diterima oleh Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, yang diselenggarakan oleh Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.




Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
Pembimbing I / Anggota Penguji




Deddy Setyawan, M.Sn
Pembimbing II / Anggota Penguji



Drs. M. Suparwoto, M.Sn
Cognate / Anggota Penguji



Lilik Kustanto, S.Sn
Ketua Program Studi / Anggota
Penguji



Retno Mustikawati, S.Sn
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP. 131567124

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga terwujud dan terselesaikanlah Tugas Akhir karya seni ini sebagai syarat wajib sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar S-1 pada Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam pembuatan karya seni dan penulisan laporan untuk Tugas Akhir ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, namun dengan segala kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki, semuanya diusahakan berhasil maksimal. Kritik dan saran yang diberikan terhadap karya ini sangatlah berarti. Hal tersebut dapat menjadi koreksi serta pendorong yang berguna untuk berkarya lebih baik dimasa yang akan datang.

Tugas Akhir ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan serta bimbingan baik moril maupun spiritual dari berbagai pihak, terimakasih kepada:

1. Allah SWT.
2. Bapak Roso Daras, Ibu Sri Wahyuni, Angga Dwijaya
3. Drs. Alexandri Luthfi. R., MS., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam sekaligus Dosen Pembimbing I
4. Retno Mustikawati, S.Sn., selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam
5. Deddy Setyawan, M.Sn., selaku Sekertaris Jurusan Televisi sekaligus Dosen Pembimbing II
6. Drs. M. Suparwoto, M.Sn., selaku *cognate* dalam ujian Tugas Akhir
7. Lilik Kustanto, S.Sn, selaku Ketua Program Studi S-1 Televisi sekaligus Dosen Wali

8. Bapak dan Ibu Dosen, segenap staf pengajar serta seluruh karyawan Jurusan Televisi FSMR Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Keluarga Ugo Untoro, Mbak Yayuk, dan Tanah Liat
10. Drs. Soebroto, M. Dwi Marianto, Suwarno Wisetosotromo, Hendro Wiyanto, Biantoro Santoso, Mike Susanto, Kuss Indarto, Enin Supriyanto, S.Teddy D., Romo Muji, Ibu Rena Sastrawinata, Jim Supangkat.
11. Keluarga Rumah Sokowaten : Ibu Hendartuti, Ibu Ani dan Arif
12. Nissa Fijriani dan keluarga Kutu Dukuh: Mama Poppy, Bapak Abu Bakar, Tante Nunik, Om Lion, Daka, Om Tommy, Om Wawan, Tante Wien, Okharist, Salma
13. Sobat Rumah Tebu: H. Wisnu, S.Sn., Rikki Zulkarnaen, S.Sn., Choiru Pradhono, S.Sn. Joko Suwarno, S.Sn., Agus Heru S., S.Sn., Danang Sutasoma, Jim Allen Abel, S.Sn., Wawan Aditya, S.Sn., Nur Alam, S.Sn.
14. Teman-teman seangkatan: Dian Hatri, Edwin Roseno, Greg Arya, Firdaus, Rio, Arif Probo, Arif Wibowo, Ika Puji Astuti, Susanto
15. Seluruh teman-teman yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu mewujudkan Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 27 Juli 2008

Adhin Hudaya

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PENGESAHAN	ii	
KATA PENGANTAR	iii	
DAFTAR ISI	v	
BAB I. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	1	
B. Ide Penciptaan	6	
C. Tujuan dan Manfaat	8	
D. Tinjauan Karya	9	
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS		
A. Objek Penciptaan	11	
B. Analisis Objek	12	
BAB III. LANDASAN TEORI		
A. Dokumenter	17	
B. Pengarah Acara	19	
BAB IV. KONSEP KARYA		
A. Konsep Estetik	22	
B. Desain Program	23	
C. Desain Produksi	24	
1. <i>Poem of Blood</i>	24	
2. Analisa Judul	26	
3. Narasumber	27	
4. Sinopsis	29	
5. <i>Treatment</i>	30	
D. Konsep Teknis	37	
1. Videography	33	
2. Pencahayaan	33	
3. Penataan Suara	36	
4. Editing	36	
BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA		
A. Tahapan Perwujudan Karya	38	
1. Pra Produksi	38	
2. Produksi	39	
3. Pasca Produksi	40	
B. Pembahasan Karya	41	
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN		58
DAFTAR PUSTAKA	60	
LAMPIRAN	62	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan televisi sebagai media massa begitu pesat dan sangat dapat dirasakan manfaatnya. Dalam waktu yang relatif singkat, televisi dapat menjangkau wilayah dan jumlah penonton yang tidak terbatas.¹ Sebagai sarana komunikasi massa, televisi merupakan perangkat yang paling potensial. Daya capai serta daya penetrasinya semakin tinggi sehingga memberikan pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan dan pertumbuhan masyarakat.²

Pada prinsipnya, penyelenggaraan siaran di stasiun televisi terbagi menjadi dua kategori, yakni karya artistik dan karya jurnalistik. Siaran karya artistik merupakan produksi acara televisi yang menekankan pada aspek artistik dan estetika, sehingga unsur keindahan menjadi unggulan dan daya tarik acara ini. Sedangkan siaran karya jurnalistik merupakan produksi acara televisi yang mengutamakan kecepatan penyampaian informasi, mengedepankan realitas atau peristiwa yang terjadi.³

Askurifai Baksin dalam buku *Jurnalistik Televisi, Teori dan Praktik* menuliskan bahwa yang tergolong dalam kategori karya jurnalistik adalah berita aktual (bersifat *timeconcern*), berita non aktual (bersifat

¹Darwanto Sastro Subroto, 2007, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 26.

²J.B. Wahyudi, 1986, *Media Komunikasi Massa Televisi*, penerbit Alumni, Bandung, hlm.xi.

³ Askurifai Baksin, 2006, *Jurnalistik Televisi, Teori dan Praktik*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, hlm. 79.

timeless), serta penjelasan mengenai suatu peristiwa hangat yang dituangkan dalam suatu program acara misalnya monolog (misalnya pidato kepala Negara), dialog (wawancara atau diskusi), laporan, serta siaran langsung (komentar atau reportase).⁴

Pada umumnya, berita dapat dikategorikan menjadi tiga bagian. Pertama, *hard news* (berita berat) yaitu berita yang menyajikan peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat. Kedua, *soft news* (berita ringan) yaitu berita yang tidak terkait dengan aktualitas, namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Ketiga, *investigative reports* (laporan penyelidikan) yaitu berita yang eksklusif yang didapatkan melalui penyelidikan mendalam.⁵

Deddy Iskandar Muda menuliskan bahwa program dokumenter merupakan bagian dari karya jurnalistik.⁶ Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan ekstensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup, dan situasi nyata.⁷

Program dokumenter di Indonesia pada saat ini, sudah mulai banyak diapresiasi dan mendapat tanggapan positif dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai program dokumenter yang dapat dinikmati oleh masyarakat melalui siaran dari stasiun-stasiun televisi di

⁴ *Ibid.*, hlm. 81.

⁵ Deddy Iskandar Muda, 2003, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Professional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 40.

⁶ *Ibid.*, hlm. 9

⁷ Fred Wibowo, 2007, *Teknik Produksi Program Televisi*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta, hlm. 146

Indonesia. Seakan berlomba, mereka mencoba untuk memberikan gambaran akan suatu hal dan daerah serta kemudian menyuguhkannya kepada pemirsa. Sebagai contoh adalah program dokumenter *Jejak Petualang* di Trans TV yang menayangkan penjelajahan ke suatu daerah, program dokumenter *Maestro* di Metro TV yang berisi biografi tokoh kesenian Indonesia, serta program dokumenter untuk anak-anak dengan tajuk *Petualangan Si Bolang* di Trans TV. Program ini menampilkan anak-anak dari berbagai etnis di seluruh Indonesia dengan keseharian dan permainan yang khas dari daerah mereka.

Berbagai program dokumenter yang ditayangkan di stasiun televisi tersebut membuka cakrawala masyarakat Indonesia mengenai kekayaan dari Nusantara. Informasi-informasi yang diberikan melalui program dokumenter ini membuat mereka dapat lebih mengenal kekayaan yang dimiliki Indonesia, meskipun belum pernah mengunjungi lokasi yang menjadi objek pembahasan program tersebut. Berbagai kompetisi film seperti Festival Film Dokumenter (FFD), Festival Film Indonesia (FFI) dan Jakarta International Film Festival (JIFFest), serta kehadiran Komunitas Film dan Video Independen (Konfiden) juga ikut turut menyemarakkan perkembangan dokumenter di Indonesia.

Dokumenter menampilkan rekaman suatu peristiwa berdasarkan realitas yang sebenarnya. Topik yang dapat diangkat menjadi obyek antara lain mengenai kehidupan, lingkungan hidup, situs, situasi yang aktual atau pendokumentasian proses penciptaan sesuatu yang dianggap menarik dari

berbagai elemen kehidupan masyarakat. Karya Tugas Akhir ini mencoba mendokumentasikan sisi menarik dari salah satu elemen masyarakat khususnya masyarakat seni rupa Indonesia yang saat ini sedang menikmati buah *booming* dari seni lukis.

Perkembangan seni rupa Indonesia yang terjadi dewasa ini semakin menarik untuk diamati. Karya-karya baru disambut dengan gegap gempita oleh pasar.⁸ Semua ini tidak lepas dari inovasi dan eksplorasi yang dilakukan oleh seorang perupa untuk menciptakan suatu karya seni yang apik. Masyarakat telah mengenal nama-nama besar dalam dunia seni rupa Indonesia seperti Raden Saleh, Basoeki Abdullah dan Affandi. Mereka adalah para maestro-maestro seni lukis yang telah mengharumkan nama Indonesia di blantika seni rupa dunia dengan karya-karya besarnya. Setelah era dari para maestro tersebut berakhir, belakangan bermunculan nama-nama baru yang menggoncang dunia seni rupa dengan eksplorasi yang mengejutkan. Salah satunya adalah Ugo Untoro.

Nama Ugo Untoro barangkali belum begitu dikenal masyarakat umum di tanah air, namun karya-karyanya telah diapresiasi oleh para kurator dan kritikus seni rupa internasional. Karya-karyanya juga telah banyak dikoleksi oleh para kolektor, baik dari dalam maupun luar negeri. Menurut Dwi Marianto, energi dan dorongan dalam diri Ugo Untoro untuk menciptakan karya dan berekspresi seni melalui produk-produk nyata yang

⁸ Wawancara dengan Kuss Indarto di Taman Budaya Yogyakarta tanggal 12 Juni 2008 pukul 12.15 WIB.

kemudian disebut karya seni, sangatlah kuat dan subur.⁹ Baginya, berkarya secara bebas, tanpa pretensi, dan menyenangkan hatinya sendiri, menjadi hal yang terpenting. Apa pun pendapat orang tentang karyanya tidak ia pedulikan, yang dicari adalah kepuasan batin.

Ugo mengejutkan dunia seni rupa dengan menggelar pameran tunggalnya yang bertajuk *Poem of Blood*. Dalam pameran yang diselenggarakan di Taman Budaya Yogyakarta dan Galeri Nasional Indonesia ini, Ugo menghadirkan karya tiga dimensional yang dibangun dari kulit kuda utuh. Kulit kuda utuh yang diawetkan melalui proses kimiawi tersebut diletakkan di lantai seperti kuda mati. Bagian mata kuda yang bolong mengesankan jejak-jejak terjadinya penyiksaan. Sudah tentu karya-karya ini tidak menimbulkan perasaan yang menyenangkan. Karya-karya ini bahkan mengguncangkan dan bisa membangkitkan kemarahan serta kecaman, "Ugo, sadis".¹⁰ Pameran *Poem of Blood*, menurut para pengamat kesenian, merupakan suatu lonjakan luar biasa yang dilakukan Ugo sepanjang perjalanan berkeseniannya.

Program dokumenter televisi yang diberi judul "Poem of Blood, Denyut Nadi Ugo Untoro" ini merekam dan akan menayangkan dari mulai proses berkarya Ugo Untoro hingga pameran *Poem of Blood* diselenggarakan. Hal ini untuk mengenalkan sosok Ugo Untoro sebagai perupa generasi baru Indonesia yang berani melakukan eksperimen dan

⁹ Dwi Marianto, 2000, "Mimpi-Mimpi yang Dibalikkan Keluar Karya-Karya Ugo Untoro" pengantar kuratorial dalam katalog pameran Ugo Untoro Menggugat... Sisipus Tertawa, Java Gallery, Jakarta, hlm. 21

¹⁰ Jim Supangkat, 2007, "Death Row di Dunia Kuda", pengantar kuratorial dalam katalog pameran Poem of Blood di Galeri Nasional hlm. 7.

menembus batas-batas *mainstream* seni rupa selama ini dan mampu menciptakan karya yang layak untuk dinikmati masyarakat.

B. Ide Penciptaan

Munculnya gagasan untuk memproduksi program dokumenter ini dikarenakan keprihatinan akan langkanya tayangan televisi yang menampilkan sosok perupa tanah air. Setelah melakukan riset, melakukan beberapa diskusi dan bertukar pikiran dengan seluruh tim produksi, muncul sebuah ide untuk menciptakan suatu program dokumenter yang menampilkan sosok perupa tanah air. Sosok perupa Indonesia yang dianggap memiliki kekuatan estetik serta kemampuan luar biasa dalam menciptakan suatu karya.

Minimnya dokumentasi akan perupa tanah air sangat disayangkan. Dokumentasi tersebut, nantinya dapat menjadi media yang berharga untuk mengenalkan tokoh-tokoh seni rupa Indonesia kepada generasi penerus. Program dokumenter yang ditayangkan di televisi sangat efektif untuk dijadikan materi pembelajaran bagi generasi berikutnya. Dengan modal audio visual yang dimiliki, siaran televisi sangat komunikatif dalam menyampaikan pesan-pesannya. Karena itulah, televisi sangat berperan sebagai upaya pembentukan sikap, perilaku, sekaligus perubahan pola berfikir.¹¹

¹¹ Darwanto S. S., 2007, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 32.

Pemilihan Ugo Untoro sebagai objek penciptaan produksi dokumenter ini diawali dari sebuah perbincangan mengenai perkembangan fenomenal dalam dunia seni rupa di Yogyakarta. Para perupa secara terus-menerus bermunculan dengan keragaman yang cukup berarti. Mereka muncul dengan karya seni yang dibahasakan melalui berbagai medium yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan yang merupakan pencarian untuk menemukan media alternatif selain menggunakan media yang lazim dipakai. Seniman generasi baru memiliki ruang untuk bermain-main dan bereksplorasi di luar media kanvas. Pendekatan artistik dan estetis mereka juga bervariasi baik dari segi teknis ataupun konsepnya.¹²

Seniman muda yang namanya mengemuka di dekade 1990-an juga terlihat lebih bebas dan spontan dalam mengungkapkan persepsi atau komentar mereka tentang kehidupan dan lingkungan mereka masing-masing dibandingkan para seniman yang hidup di era sebelumnya. Sebuah catatan yang perlu dicermati adalah adanya sebuah realita bahwa mereka, para seniman generasi muda ini, dengan berani menyampaikan substansi karya seni yang mereka hasilkan dari ide berkesenian mereka yang relatif lebih luas, lugas dan bebas. Tanpa ragu mereka bereksperimen dengan ide baru yang segar. Ide yang datang dari dalam atau luar lingkungan mereka.¹³

Sebagai salah satu ujung tombak bagi perupa Indonesia, nama Ugo Untoro dianggap layak diajukan sebagai objek dalam program dokumenter

¹² M. Dwi Maryanto, 2000, *Gelagat Yogyakarta Menjelang Milenium Ketiga*, dalam *Outlet: Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Yayasan Seni Cemeti, Yogyakarta, hlm. 183

¹³ *Ibid.*

ini. Kedekatan dengan Ugo Untoro adalah suatu hal yang nantinya bisa digunakan untuk dapat lebih memberikan gambaran yang kuat tentang diri Ugo, juga menjadi satu alasan tersendiri bagi terciptanya karya Tugas Akhir ini.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan suatu program dokumenter yang menampilkan sosok perupa tanah air.
- b. Mempertunjukkan kepada khalayak bahwa program dokumenter adalah program acara yang menitikberatkan pada pendokumentasian fakta atau realitas yang ada dalam kehidupan.
- c. Menghadirkan tayangan alternatif yang informatif, serta menghibur, khususnya untuk masyarakat pemerhati seni.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Memperkenalkan Ugo Untoro sebagai perupa yang eksploratif kepada masyarakat, khususnya untuk masyarakat pemerhati seni.
- b. Menambah animo masyarakat terhadap program dokumenter.
- c. Menambah perbendaharaan profil seorang perupa Indonesia.
- d. Memberikan pembelajaran bagi masyarakat untuk lebih kreatif dan kritis dalam menyeleksi program-program televisi.

D. Tinjauan Karya

Referensi karya untuk program dokumenter televisi "*Poem of Blood, Denyut Nadi Ugo Untoro*" ini adalah *Naked States, America's In For a Nude Awakening*". Dokumenter yang diproduksi oleh HBO pada tahun 2001 ini merekam proses berkarya seorang fotografer Amerika bernama Spencer Tunick. Dokumenter ini secara menyeluruh memberikan informasi dari mulai proses berkaryanya hingga pada penyelenggaraan pameran yang mengundang banyak kekaguman dari pengunjung. Proses penciptaan karya yang memakan waktu lima bulan ini menampilkan obyek manusia telanjang secara kolosal. Seluruh proses penciptaan karyanya direkam dan dirangkai secara menarik oleh sang sutradara, Arlene Donnelly. *Naked States*, secara detail mampu membuat pemirsanya mengerti tentang seluk beluk proses untuk menghasilkan karya-karya mengagumkan sesuai dengan konsep sang seniman.

Materi yang akan dihadirkan dalam program dokumenter televisi "*Poem of Blood, Denyut Nadi Ugo Untoro*" ini tidak jauh berbeda dari karya acuan. Meskipun begitu, pembahasan tentang objek yang diangkat dalam program dokumenter televisi Tugas Akhir ini terasa lebih mendetail daripada karya acuan. Seluruh proses yang dilakukan Ugo Untoro dalam mempersiapkan pameran *Poem of Blood* akan dirangkai dengan cara yang menarik. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga pemirsa agar mau tetap tinggal di tempatnya hingga akhir program.

Referensi karya selanjutnya adalah program dokumenter *Art21* yang ditayangkan oleh Metro TV. Program dokumenter *Art21* menghadirkan profil singkat seniman generasi baru dan perkembangan seni rupa dunia. Kepada khalayak, sang seniman diperkenalkan dengan menampilkan sosok dan karya-karya seniman tersebut. Adanya *Art21* menunjukkan bahwa dokumenter yang memuat profil seorang seniman dan karyanya layak secara komersial sehingga dapat ditayangkan di televisi. Walaupun dengan segmentasi utama yang terbatas, yaitu para penggemar seni rupa, program dokumenter ini tetap mampu melakukan tugasnya yaitu memberikan informasi kepada khalayak luas.

